

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Tujuan utama penelitian ini ialah menghasilkan model supervisi rekan sejawat untuk mengembangkan identitas profesional guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini berhasil menghasilkan model akhir supervisi rekan sejawat yang dikembangkan dari analisis teoritis dan empiris dan hasil, uji validasi ahli dan praktisi, serta uji coba pada guru bimbingan dan konseling. Model supervisi rekan sejawat ini telah terdaftar sebagai Hak Kekayaan Intelektual di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Kesimpulan khusus berdasarkan pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut:

Pertama, model supervisi yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk *Peer Group Supervision* (PGS) atau supervisi kelompok rekan sejawat. Penelitian berhasil mengembangkan model supervisi rekan sejawat yang disebut dengan *PGS HAKIM*. Model Supervisi *PGS HAKIM* yang dihasilkan memiliki lima tahapan, yang terdiri dari *helping, announcing, knowing, improving* dan *maturing*. Dalam *PGS HAKIM Model* peran supervisor dan supervisee memiliki status peran yang setara, menekankan sifat kooperatif terkait hubungan dengan tujuan tumbuh bersama dan dapat saling membantu untuk melaksanakan fungsinya secara lebih efektif dalam menjalankan peran profesionalnya. *PGS HAKIM Model* dapat mengurangi masalah hierarkis antara supervisor dan supervisee, suasana hubungan yang dibangun lebih alami dan menawarkan pengalaman pengawasan yang lebih komprehensif.

Kedua, kecenderungan identitas profesional guru BK Provinsi Banten mayoritas berada pada kategori *moratorium*. Pada kategori *moratorium* guru BK sedang berjuang memantapkan pekerjaan dengan ideologinya. Berdasarkan jenis kelamin, guru BK perempuan lebih banyak mencapai identitas *Acived Mature Identity* jika dibandingkan dengan laki-laki. Kecenderungan identitas profesional ini sejalan dengan beberapa penelitian lintas disiplin. Berdasarkan letak geografi,

guru BK dari Kota Tangerang Selatan lebih banyak memiliki identitas profesional *Achieved Mature Identity* dan guru BK dari Kabupaten Serang memiliki identitas profesional *Difusse Identity* paling banyak. Temuan ini mengkonfirmasi pengaruh letak geografi yang mempengaruhi identitas profesional.

Ketiga, setelah intervensi model supervisi rekan sejawat PGS HAKIM identitas profesional guru BK mengalami peningkatan. Aspek dua mengenai pengetahuan tentang profesi bimbingan dan konseling mengalami laju perubahan yang cukup signifikan. Perubahan yang terjadi pada aspek dua cukup signifikan karena merubah identitas profesional partisipan atau subjek penelitian dari *moratorium* menjadi *achieved mature identity* sehingga memiliki komitmen untuk meningkatkan pengetahuan tentang profesi BK dan selalu mencoba mengeksplorasi secara terus menerus agar mengembangkan kemampuannya sebagai seorang profesional. Model supervisi rekan PGS HAKIM belum dapat memberikan perubahan pada sikap profesional. Secara kualitatif, kelima subjek penelitian mengalami perubahan pasca diberikan intervensi supervisi rekan sejawat *PGS HAKIM Model*. Subjek penelitian mengalami peningkatan pengetahuan pada masing-masing indikator. Faktor yang mendukung perubahan pengetahuan ialah motivasi diri, akses informasi, dukungan mentor atau supervisor, latihan secara konsisten, kesempatan praktik dan efikasi diri dan sikap positif untuk belajar.

Keempat, model supervisi rekan sejawat PGS HAKIM terbukti layak untuk digunakan. Kelayakan model supervisi rekan sejawat ini dilihat dari hasil validasi ahli dan praktisi yang secara keseluruhan menilai model supervisi rekan sejawat dapat digunakan. Selain itu hasil uji coba Model supervisi *PGS HAKIM* menunjukkan efek intervensi yang signifikan positif dalam meningkatkan identitas profesional guru BK. Seluruh partisipan intervensi mengalami peningkatan skor setelah melalui intervensi supervisi rekan sejawat walaupun tidak mengalami peningkatan kategori identitas profesional.

Kelima, penelitian ini menghasilkan model supervisi rekan sejawat PGS HAKIM model yang teruji secara teoritis dan empiris. Secara teori model supervisi dikembangkan dari teori supervisi rekan sejawat yang komprehensif. Secara empiris model ini sudah diuji coba dan mengalami beberapa perbaikan dalam

prosesnya. Perbaikan setelah mendapatkan *expert judgement* dari pakar dan praktisi supervisi BK dan perbaikan setelah uji coba model supervisi.

## 5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi sebagai berikut.

### 1. Bagi Praktisi atau Guru Bimbingan dan Konseling

Model supervisi rekan sejawat PGS HAKIM dapat dijadikan sebagai salah satu model supervisi untuk meningkatkan identitas profesional guru BK. Guru BK dapat menyupervisi rekan sejawat menggunakan model supervisi PGS HAKIM dengan lima tahapan yaitu *helping*, *announcing*, *knowing*, *improving* dan *maturing*. PGS HAKIM model dapat dilaksanakan dengan rekan sejawat BK di Sekolah, MGBK, ABKIN dan komunitas sejawat lainnya. Dengan penggunaan model supervisi rekan sejawat guru BK dapat dengan leluasa menjelaskan permasalahan yang dialami dan mendapatkan bantuan dari rekan sejawat. Hubungan dalam supervisi rekan sejawat juga berupaya mendorong kemandirian pada guru BK agar menjadi self-supervisor.

### 2. Bagi Pengawas atau Supervisor BK

Model supervisi rekan sejawat PGS HAKIM dapat dijadikan alternatif pilihan untuk mengawasi dan meningkatkan kompetensi khususnya berkaitan dengan identitas profesional. Penggunaan model supervisi rekan sejawat dapat membantu supervisor dengan memanfaatkan guru bimbingan dan konseling untuk menjadi supervisor sebaya. Kurang pemahannya supervisor pada bimbingan dan konseling serta terbatasnya jumlah supervisor dapat teratasi dengan penggunaan supervisor rekan sejawat.

### 3. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah

Pembelajaran pada mata kuliah supervisi BK mengkaji supervisi konvensional yang berfokus pada supervisi diadic atau triadic yang dilakukan oleh supervisor heirarkis. Kajian mengenai supervisi rekan sejawat dengan model kelompok khususnya kelompok supervisi rekan sejawat belum banyak dijadikan materi pembelajaran. Model supervisi rekan sejawat PGS HAKIM dapat dijadikan salah satu topik kajian materi dalam mata kuliah teori dan praktik supervisi BK. Selain itu model supervisi rekan sejawat PGS HAKIM dapat dikembangkan

menjadi salah satu bagian dari pelatihan atau workshop bagi mahasiswa tingkat akhir untuk memperoleh keterampilan khusus terkait supervisi rekan sejawat, sehingga dapat berguna ketika mahasiswa menjadi praktisi bimbingan dan konseling. Keunggulan model supervisi rekan sejawat ialah menggunakan model kelompok yang beranggotakan rekan sesama guru BK sehingga suasana supervisi menjadi lebih dinamis dan memiliki kedudukan yang seimbang antara supervisee dan supervisor.

#### 4. Bagi Penelitian Lanjutan

Perluasan area penelitian dengan mempertimbangkan antara lain: (a) mencari korelasi antara supervisi rekan sejawat dengan variabel lain dalam melaksanakan strategi bimbingan dan atau konseling, (b) subjek penelitian diperluas pada rentang usia dan pengalaman lama bekerja, (c) jangkauan penelitian lintas provinsi bahkan hingga lingkup nasional, (d) supervisi rekan sejawat pada penelitian ini menggunakan strategi kelompok dapat dikembangkan berikutnya pada setting individu. Selain itu, uji coba juga dapat dilakukan dengan perbandingan efektivitas supervisi rekan sejawat dengan model supervisi lain yang relevan dengan fokus peningkatan identitas profesional guru BK.